

Ketahanan Pangan Dan Penyedia Komoditi (Keppak) Desa Sukorejo, Kecamatan Bungah, Kab. Gresik

Gaguk Sukowiyono

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: gaguk_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id

Amar Rizqi Afdholy

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: amar@lecturer.itn.ac.id

Debby Budi Susanti

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Gresik dikenal dengan julukan kota industri yang perkembangannya sangat pesat ditandai dengan banyaknya pabrik-pabrik berbagai industri. Kabupaten Gresik juga dikenal sebagai kota yang tumbuh menjadi pusat perdagangan antar pulau dan antar negara sejak abad ke-11 yang menjadikan Kabupaten Gresik sebagai daerah strategis dalam perkembangan ekonomi di berbagai wilayahnya. Desa Sukorejo adalah salah satu desa di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik yang terletak di lokasi strategis berdekatan dengan Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIPE) yang merupakan kawasan ekonomi khusus di Jawa Timur.

Dengan melihat potensi kawasan lingkungan yang ada disekitar desa sehingga pemerintahan Desa Sukorejo melalui sektor ekonomi mengembangkan desa dengan merancang kawasan Keppak (Keppak Giri) yang nantinya menjadi sentra ekonomi desa.

Metode bahasan ini adalah deskripsi-kualitatif yang pengumpulan datanya disesuaikan kebutuhan rancangan dengan pendekatan arsitektur analogi symbolic yang bertujuan untuk mengembangkan potensi desa menjadi wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Kata kunci: Kabupaten Gresik, Desa Sukorejo, Wisata Keppak, Arsitektur Analogi Symbolic,

ABSTRACT

Gresik Regency is known as an industrial city whose development is very rapid characterized by many factories of various industries. Gresik Regency is also known as a city that has grown into a center of inter-island and inter-country trade since the 11th century which makes Gresik Regency a strategic area in economic development in its various regions. Sukorejo Village is one of the villages in Bungah District, Gresik Regency which is located in a strategic location adjacent to the Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIPE) which is a special economic zone in East Java. By looking at the potential of the environmental area around the

village, the Sukorejo Village government through the economic sector develops the village by designing the Keppak area (Keppak Giri) which will later become the economic center of the village. This discussion method is a qualitative description whose data collection is adjusted to design needs with a symbolic analogy architectural approach that aims to develop the potential of villages to become tourism that can improve the economy of their communities.

Keywords: *Gresik Regency, Sukorejo Village, Keppak Tourism, Symbolic Analogy Architecture,*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Gresik menjadi kawasan industri terluas di Jawa Timur menyumbang 37% dari luas ± 3.374 ha lahan industri yang ada. Hal ini karena Kabupaten Gresik terletak pada lokasi yang strategis dan berdekatan dengan Ibukota Provinsi Jawa Timur yaitu Surabaya. Kabupaten Gresik memiliki tiga *major industrial estate* dengan total luas lahan hingga ± 4.244 ha, salah satunya adalah *Java Integrated Industrial & Port Estate* (JIPE) dengan luas lahan sekitar ± 2.961 ha yang hadir sejak tahun 2021. Kawasan JIPE terbagi menjadi beberapa zona, yaitu kawasan industri JIPE seluas ± 1.761 ha dengan fasilitas pelabuhan laut dalam seluas ± 400 ha, dan hunian dengan konsep kota mandiri di area seluas ± 800 ha. yang merupakan proyek kerjasama antara PT. Pelindo dengan beberapa perusahaan swasta. Selain itu PT. Freeport Indonesia pun sedang mengembangkan fasilitas pemurnian atau smelter sejak tahun 2024. Guna mengoptimalkan hilirisasi industri di Kabupaten Gresik, pemerintah melalui kementerian PUPR membangun jalan tol yang menghubungkan antara Tuban dengan Gresik. Potensi ini dimanfaatkan pemerintah Kabupaten Gresik dalam upaya pengembangan sektor ekonominya.

Desa Sukorejo merupakan salah satu desa di Kabupaten Gresik yang posisinya terletak di zona strategis berdekatan dengan *Java Integrated Industrial & Port Estate* (JIPE). Desa Sukorejo masuk wilayah Kecamatan Bungah terletak di ketinggian tiga meter dpl. dengan bentang wilayahnya daratan, sebelah Utara aliran Sungai Bengawan Solo, dan curah hujannya selama lima bulan.

Budaya gotong royong di Desa Sukorejo masih dipegang kuat sebagai tradisi masyarakatnya, perwujudan tersebut dapat terlihat dalam ikut sertanya masyarakat memajukan desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui pembangunan gedung ketahanan pangan yang memiliki luas sekitar $\pm 1,1$ hektar yang kondisi lahannya masih dikelilingi oleh lahan pertanian milik warga, sehingga menjadi daya tarik tersendiri dalam perancangan ini.

Potensi lain yang dimiliki Desa Sukorejo yakni berlimpahnya air bersih yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya dalam peningkatan sektor ekonomi desa dengan menghadirkan tempat wisata air. Wisata ini menjadi satu kesatuan dengan gedung ketahanan pangan dan penyedia komoditi (Keppak) yang diinginkan oleh pihak desa. Selain air, Desa Sukorejo juga memiliki unggulan yang berhubungan dengan pohon kelor (pohon keajaiban) yang diolah menjadi berbagai produk unggulan salah satunya menjadi batik.

Tak kalah dengan wisata-wisata sebelumnya, wisata Religi Ngabar yang berada di perbatasan desa juga menjadi andalan perekonomian UMKM desa untuk memperkenalkan produk-produk warga lokal melalui sentra pedagang kaki lima (PKL) yang nantinya akan difasilitasi sebagai stan produksi rakyat. Keppak Giri dijadikan sebagai konsep perancangan melalui pendekatan analogi simbolik, yaitu dengan menggabungkan arsitektur modern, arsitektur giri kedaton, nilai budaya Gresik, dan potensi desa. Pendekatan ini dipilih karena dapat menyelesaikan permasalahan rancangan dengan memasukkan makna tertentu secara tersirat sehingga bisa menjadi identitas baru Desa Sukorejo.

Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dimunculkan suatu permasalahan yaitu bagaimana mewadahi potensi desa yang beragam terutama yang berhubungan dengan pohon keajaiban atau biasa dikenal sebagai pohon kelor yang dapat diolah menjadi bahan batik, dan tradisi masyarakatnya yang masih kuat dalam keagamaan / budaya / gotong royong, serta berlimpahnya air bersih dalam kawasan Keppak dengan mengangkat konsep Keppak Giri melalui pendekatan analogi simbolik yang akan menjadi identitas baru Desa Sukorejo.

Tujuan Perancangan

- a) Merancang kawasan Keppak menjadi suatu identitas baru Desa Sukorejo dengan melihat potensi desa.
- b) Mengembangkan konsep Keppak Giri dengan pendekatan arsitektur analogi simbolik, yaitu memadukan arsitektur modern, arsitektur Giri Kedaton, nilai-nilai budaya Kabupaten Gresik.
- c) Menjadikan kawasan Keppak sebagai kekuatan pendapatan asli desa yang mampu bersaing dengan wisata-wisata yang ada.

Manfaat Perancangan

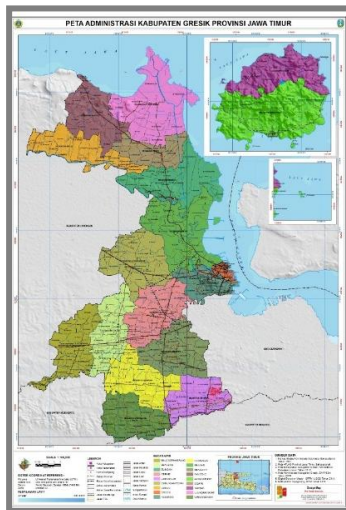
- a) Bagi kalangan akademis, sebagai literatur penerapan konsep Keppak Giri dengan pendekatan analogi simbolik yang memadukan kebudayaan dan modernisasi dalam desain.

- b) Bagi pemerintah desa, sebagai referensi dalam menampilkan identitas baru desa dengan mengangkat produk masyarakat (UMKM).
- c) Bagi pemerintah Kabupaten Gresik, menjadi acuan munculnya destinasi wisata baru yang memadukan kebudayaan dan modernisasi namun tetap memperhatikan potensi lokal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Data Tapak

a) Tapak Makro



Gambar 1.

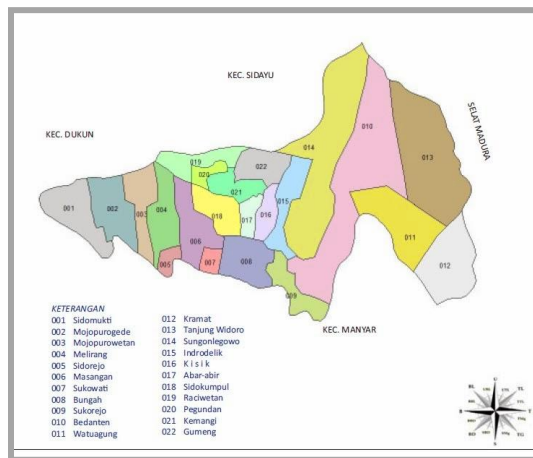
Peta Makro Kabupaten Gresik

Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com/>, 2024

Lokasi tapak merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Gresik dengan luas $\pm 1.191,25 \text{ km}^2$. Wilayah Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 kecamatan, 330 desa, dan 26 kelurahan. Secara geografis wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° - 113° Bujur Timur dan 7° - 8° Lintang Selatan. Kabupaten Gresik termasuk dataran rendah dengan sebagian wilayahnya adalah pesisir pantai. Tanahnya merupakan tanah kapur yang tandus dengan ketinggian 0-500 m dpl.

b) Peta Mezzo

Tapak perencanaan berada di Kelurahan dan Kecamatan Bungah, luas wilayahnya sebesar $\pm 7.946,44 \text{ ha}$ yang terletak di antara Kecamatan Manyar, Kecamatan Sidayu, dan Kecamatan Dukun, sekaligus berdekatan dengan Sungai Bengawan Solo. Secara geografis Kecamatan Bungah terletak di ketinggian $\pm 5 \text{ m dpl}$, wilayahnya termasuk dataran rendah.



Gambar 2.
Peta Mezzo Kecamatan Bungah
Sumber: <https://bungahgresik.wordpress.com/>, 2024

Berdasarkan pembagian wilayah, pembangunan di Kecamatan Bungah diatur dalam Peraturan Bupati Gresik No.16 Tahun 2021 tentang RDTR BWP Manyar Bungah Tahun 2020-2040. Selain itu Kecamatan Bungah memiliki potensi yang cukup besar karena berada pada jalur perhubungan pantura yang sangat padat dan lokasinya berdekatan dengan kawasan industri *Java Integrated Industrial & Port Estate (JIPE)*.

c) Peta Mikro



Gambar 3.

Peta Desa Sukorejo dan Lokasi Tapak

Sumber: Google Earth, 2024

Tapak berada di Desa Sukorejo dengan luasan $\pm 11.272 \text{ m}^2$, dibagi menjadi 3 RW dan 18 RT. Lokasi tapak berada di Jalan Raya Sukorejo, Lemahdelik, Bungah yang merupakan jalan penghubung antar desa yang dapat dijadikan sebagai akses masuk ke dalam tapak. Area tapak sendiri merupakan daerah persawahan dan terdapat beberapa bangunan eksisting.

Bentuk tapaknya dibagi menjadi 2 bagian yakni bagian depan dengan bentuk persegi panjang dengan luas $\pm 1.327 \text{ m}^2$, dan bagian belakang berbentuk jajar genjang (gabungan 2 petak sawah) dengan luas $\pm 9.945 \text{ m}^2$. Kedua bagian tapak dipisah saluran drainase dan jalan setapak yang terhubung dengan jalan usaha tani.

Pendekatan Arsitektur dan Konsep Arsitektur

Pendekatan dalam perancangan arsitektur adalah suatu metode untuk menganalisis dan merancang objek secara efektif. Dapat digunakan dalam program ruang, visualisasi ruang, dan tatanan ruang. Pada kawasan Keppak mengambil pendekatan arsitektur analogi simbolik dengan konsep Keppak Giri dimana pendekatan ini menampilkan nilai tersirat dari potensi desa, kebudayaan Gresik yang dipadukan dengan modernisasi.

a. Definisi Pendekatan Arsitektur “Analogi Simbolik”

Geoffrey Broadbent (1973) mengatakan bahwa pendekatan analogi menghasilkan bentuk baru yang memiliki kemiripan visual dengan objek yang dianalogikan. Menurut Donna P. Duerk (1993) bahwa analogi berusaha memindahkan karakteristik dari suatu objek seakan merupakan hal yang sama. Sedangkan analogi menurut Chris Abel (1997) yaitu pendekatan yang tidak menimbulkan pemahaman lain.

b. Konsep Keppak Giri

Kabupaten Gresik masih identik dengan peninggalan kerajaan Kesultanan Giri. Arsitekturnya berasal dari akulturasi tradisional Jawa dan budaya hindu yang diwujudkan dalam tatanan massa, bentuk denah, pondasi tinggi, dan atap bertumpuk.

c. Arsitektur Modern

Terjadinya revolusi industri yang menyebabkan perubahan pola pikir dan budaya masyarakat yang berpengaruh pada kehidupan sosial dan ekonominya. Faktor utama adalah kemajuan teknologi.

Menurut Brunner T. dkk, (2013) adalah: tanpa gaya (kesamaan *style*), penggunaan material sesuai fungsi, bentuk mengikuti fungsi, anti ornamen, penekanan elemen vertikal, ekspresi struktur sebagai elemen arsitektur, semakin sederhana semakin bernilai, tidak mencirikan arsiteknya, ekspos material, penekanan pada *space*, menyederhanakan bangunan, form follow function.

3. METODE PENELITIAN

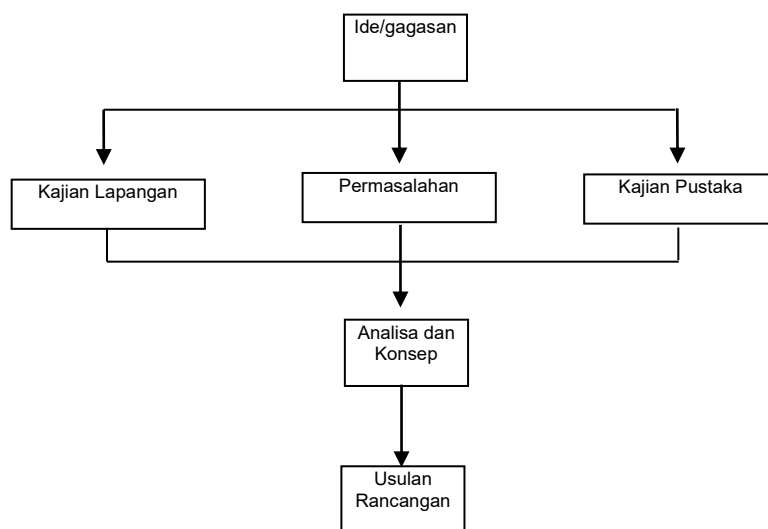
Proses Perancangan

a. *Teknik Pengumpulan Data*

Melakukan pengamatan dan wawancara kepada masyarakat, tokoh masyarakat/agama/budayawan, pemerintah desa dalam menggali potensi yang ada.

b. *Metode Perancangan*

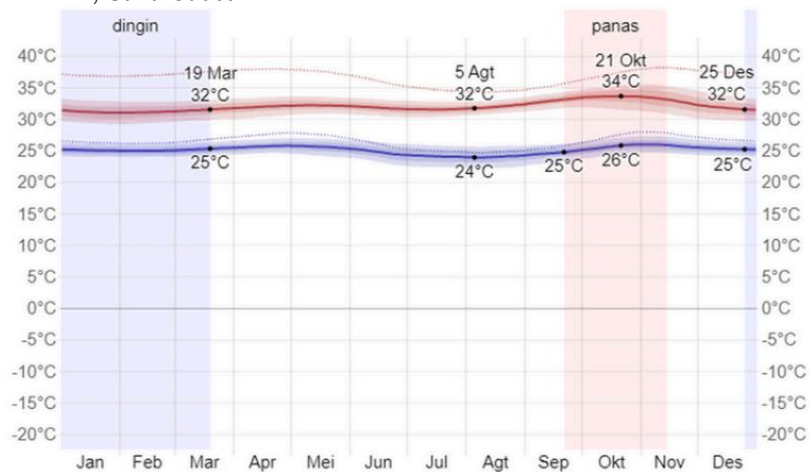
Mengidentifikasi permasalahan dengan melihat latar belakangnya, selanjutnya dilakukan penganalisaan yang akan dituangkan dalam konsep dengan memperhatikan data yang ada untuk dituangkan dalam gagasan rancangan,



Gambar. 4
Diagram Alur Perencanaan
Sumber: dokumen tim perencanaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1. Iklim, Suhu/Cuaca

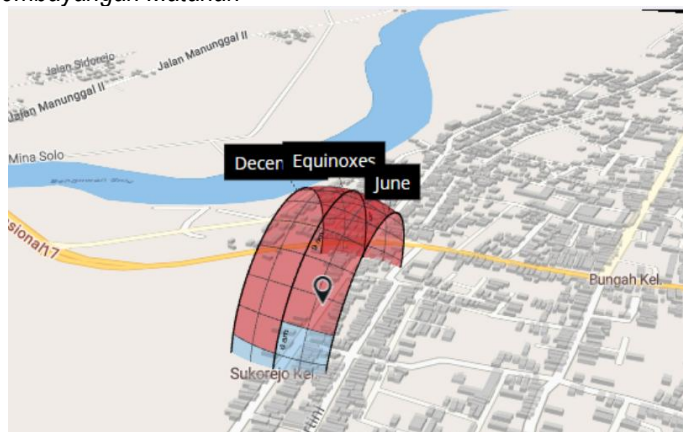


Gambar 5 Suhu di Kabupaten Gresik Sepanjang Tahun

Sumber: Data Pribadi, 2024

Seperti wilayah Indonesia lainnya, Kabupaten Gresik memiliki dua musim sepanjang tahunnya, yaitu musim hujan yang biasanya mendung, dan musim kemarau yang cenderung kering sekaligus panas menyengat. Untuk suhu di Gresik sendiri bervariasi dari 24°C hingga 34°C dan jarang di bawah 22°C atau di atas 36°C. Hal ini menyebabkan suhu di Gresik melebihi batas suhu nyaman pada 22,5 °C hingga 26 °C pada musim kemarau.

4.1.2. Pembayangan Matahari



Gambar 6 Pergerakan Matahari Terhadap Tapak Sepanjang Tahun

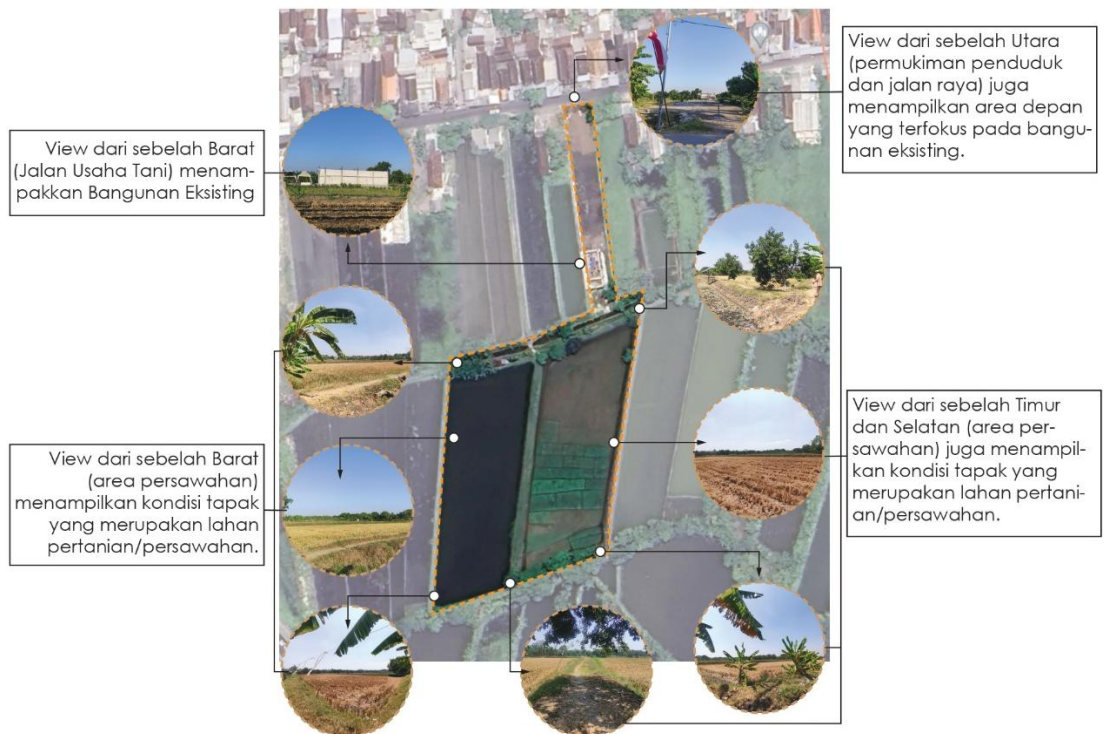
Sumber: SketchUp PreDesign, 2024

Berdasarkan pergerakan matahari di atas, tapak lebih sering mengalami panas menyengat akibat matahari. Selain itu, pada tapak sering terjadi

silau terhitung dari pukul 12.00 sampai pukul 15.00 WIB dimana derajat ketinggian sinar harian matahari berada di angka 70, sehingga pembayangan bangunan akan jatuh banyak di arah timur. Silau matahari ini akan mengganggu kenyamanan pengguna pada sore hari.

4.1.3. Sensory

▪ View to Site

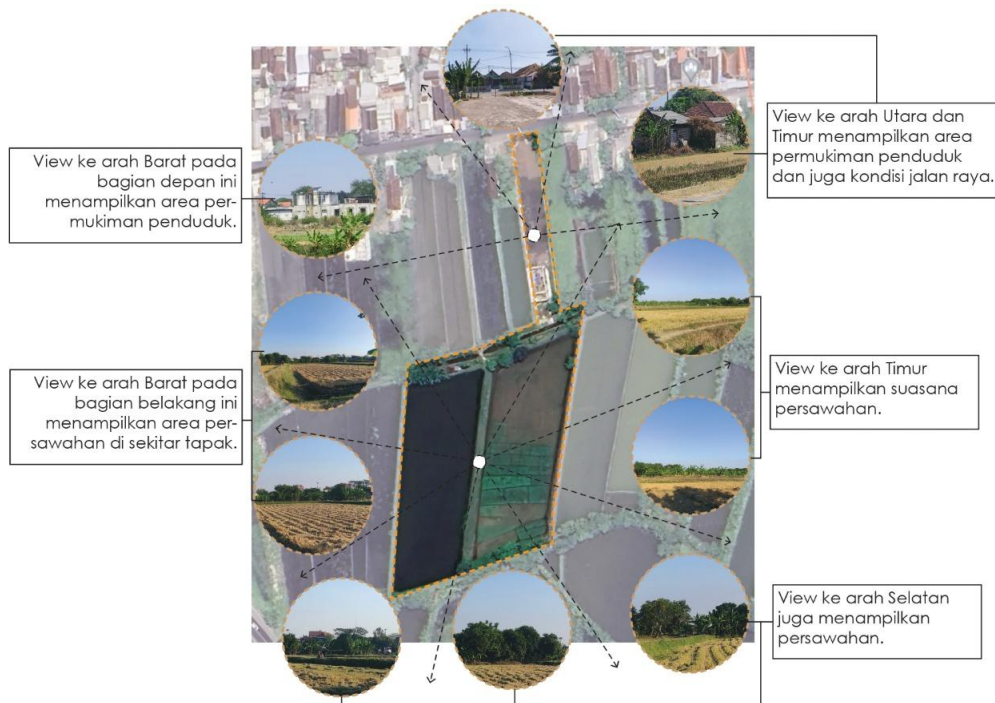


Gambar 7 View to Site

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

View menuju tapak cenderung kurang berpotensi karena area sekitar tapak berupa area persawahan yang hanya diakses oleh penduduk sekitar. View dari luar menuju tapak yang berpotensi hanya dari arah utara dimana area tersebut merupakan Jalan Raya Sukorejo yang menjadi jalan penghubung antardesa di Kecamatan Bungah.

▪ View from Site



Gambar 8 View From Site

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

View dari tapak keluar pada tapak bagian depan kurang berpotensi karena menampilkan kondisi permukiman warga dan keramaian jalan raya yang berada di depan tapak. Sementara, pada tapak bagian belakang view dari tapak ke luar cenderung menampilkan suasana persawahan.

4.1.4. Human and Culture

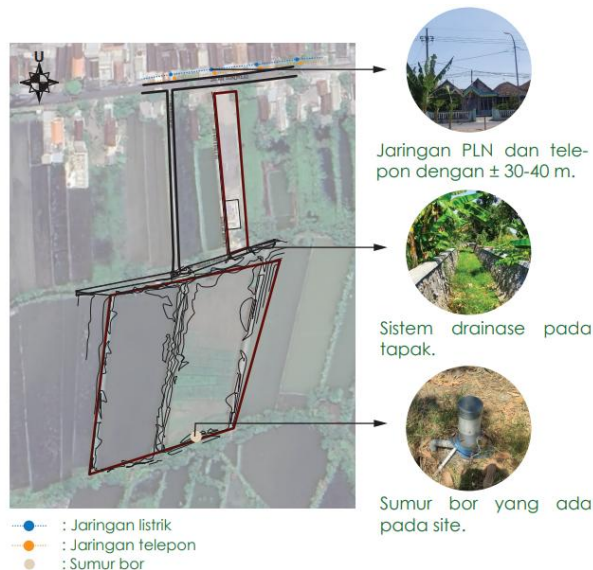


Gambar 9 Produk Unggulan Desa Sukorejo

Sumber: <https://desasukorejo.gresikkab.go.id/>, diakses pada 2024

Masyarakat Desa Sukorejo sedang mengembangkan sektor perekonomian dengan melakukan pengolahan sumber daya alam berupa daun kelor. Daun kelor diolah menjadi produk-produk makanan hingga produk sandang berupa kain batik yang kemudian dipasarkan keluar. Produk olahan makanan dari daun kelor ini sangat diminati terutama ketika pandemi Covid-19 pada tahun 2020 hingga 2021. Hanya saja akhir-akhir ini mengalami penurunan peminat karena kurangnya pemasaran produk.

4.1.5. *Utilitas*



Gambar 10 Ketersediaan Utilitas pada Tapak

Sumber: Data Pribadi, 2024

Tapak dilewati oleh jaringan listrik yang terdapat pada bagian depan tapak dengan jarak antar tiang listrik berkisar antara 30 meter hingga 40 meter, diikuti oleh tiang jaringan telepon. Selain itu, pada tapak terdapat saluran drainase pada beberapa titik, seperti pada bagian depan tapak, tengah tapak yang memisahkan antara tapak bagian depan dan belakang, samping tapak yang menghubungkan saluran drainase bagian depan dengan tengah, dan saluran drainase yang berada di belakang tapak. Untuk penggunaan air bersih dapat menggunakan sumur bor yang juga telah tersedia di tapak. Sumur bor ini terdapat dua titik pada site, yakni pada bagian belakang dan pada bagian depan tepat di depan bangunan eksisting.

4.1.6. *Building Style & Material*

▪ Alun-Alun Gresik

**Gambar 11 Alun-Alun Gresik**

Sumber: Data Pribadi, 2024

Pada alun-alun Gresik terdapat koridor yang menggunakan pola repetisi mengelilingi kawasan alun-alun. Konsep alun-alun Gresik ini seperti alun-alun kota lain, yakni terbuka untuk memfasilitasi ruang terbuka hijau di tengah-tengah kota. Namun, yang menjadi ciri khas alun-alun Gresik adalah koridor berlantai 2 yang mengelilingi alun-alun. Selain itu, pada alun-alun terdapat taman yang dihias sedemikian rupa membentuk objek-objek tertentu.

▪ Gapura Makam Pusponegoro

**Gambar 12 Gapura Makam Pusponegoro**

Sumber: Data Pribadi, 2024

Arsitektur giri kedaton dengan ciri khas penggunaan material batu bata putih tercermin dalam beberapa objek bangunan Makam Pusponegoro. Ukiran motif gapura yang menggunakan

batu bata putih berjirat tinggi dan berbentuk dasar paduraksa. Prasasti yang berbentuk geometris, bertulisan aksara jawa rapi dengan ornamen bunga dan suluran. Prasasti yang berbentuk geometris, bertulisan aksara jawa rapi dengan ornamen bunga dan suluran.

- Rumah Gajah Mungkur



Gambar 13 Rumah Gajah Mungkur

Sumber: Data Pribadi, 2024

Rumah Batik Gajah Mungkur ini merupakan bagian dari kompleks heritage dengan gaya arsitektur eklektik, perpaduan antara gaya colonial, tionghoa dan jawa. Rumah sebelah kanan memiliki gaya seni yang lebih cenderung ke Art Nouveau, sementara rumah sebelah kiri lebih condong ke art deco. Bangunan yang sudah berumur 124 tahun ini masih terawat bagus.

4. 1. Konteks Terkait Desa

Kehidupan sosial masyarakat Desa Sukorejo tak lepas dari interaksi sosial sesama warga, baik warga desa maupun pendatang. Saling menyapa dan tersenyum ramah merupakan pemandangan yang selalu tampak di Desa Sukorejo. Masyarakat Desa Sukorejo memiliki kebudayaan berupa kegiatan-kegiatan rutin yang sering dilakukan secara mingguan, bulanan, hingga tahunan, seperti haul Mbah Sentono dan sedekah bumi yang sering dilakukan setiap Jum'at legi. Adapun kegiatan rutin tahunan berupa kegiatan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga Desa Sukorejo berupa kegiatan lomba-lomba yang diakhiri dengan pentas seni. Pada pesta penutupan perayaan kemerdekaan Republik Indonesia setiap kelompok masyarakat dapat menampilkan pertunjukan budaya. Dari segi sosial ekonomi warga Desa Sukorejo didominasi oleh karyawan swasta dan juga wiraswasta. Meski begitu,

terdapat beberapa warga dengan mata pencaharian sebagai petani/pekebun, pedagang, nelayan, PNS, dan buruh tani. Desa Sukorejo ini juga memiliki potensi dengan berlimpahnya air bersih dan juga potensi dari wisata religi makam Ngabar. Selain itu terdapat potensi produk unggulan berupa produk olahan dari daun kelor. Untuk pendayagunaan potensi-potensi desa menjadi sumber Pendapatan Asli Desa (PAD) dilakukan oleh BUMDesa.

Kawasan Ketahanan pangan dan penyedia komoditi (Keppak) diharapkan desa menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PAD). Kawasan Keppak ini berisi sentra PKL, minimarket, wisata pemancingan dan kuliner, taman bermain anak, hingga *homestay*. Selain itu, Kawasan Keppak ini dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi warga Desa Sukorejo.

4. 2. Pengguna

Kawasan Ketahanan Pangan dan Penyedia Komoditi (KEPPAK) ini sesuai dengan tujuan dirancangnya untuk meningkatkan sektor ekonomi desa, sehingga pada penerapannya pengguna objek rancangan ini dibagi menjadi beberapa kategori, di antaranya:

4.3.1. Pengguna Kawasan Sentra PKL/UMKM

Pengguna kawasan sentra PKL/UMKM ini dibagi menjadi 2, yakni pihak penjual yang berdagang pada stand PKL dan juga pengunjung selaku pembeli dagangan. Sejalan dengan tujuan perancangan kawasan KEPPAK sendiri sebagai salah satu sumber ekonomi desa, untuk penjual pada sentra PKL merupakan pihak warga Desa Sukorejo yang memiliki usaha UMKM.

4.3.2. Pengguna Minimarket BUMDesa

Minimarket ini nantinya akan dikelola sekaligus dijadikan kantor BUMDesa, sehingga pengguna minimarket ini sendiri dari pihak pengelolanya merupakan anggota BUMDesa. Sementara itu, untuk pengunjung merupakan warga lokal maupun warga dari desa sekitar yang hendak membeli bahan pangan yang ada di BUMDesa. Selain itu, pembeli ini juga dapat berupa pelaku usaha warung sembako yang membutuhkan suplai barang jualan.

4.3.3. Pengguna Wisata Pemancingan dan Kuliner

Pengguna pada wisata pemancingan dan kuliner ini dibagi menjadi dua, yakni wisatawan dan pengelola. Untuk pengelolanya sendiri berasal dari warga Desa Sukorejo, sehingga dengan adanya wisata pemancingan dan kuliner ini dapat menciptakan lapangan kerja baru yang diisi oleh warga lokal. Untuk wisatawan berasal dari berbagai kalangan, mulai dari warga lokal, warga desa sekitarnya, hingga wisatawan yang datang ke Gresik.

4.3.4. Pengguna Taman Bermain Anak

Pengguna taman bermain anak ini terdiri dari pengelola, pengunjung, dan penyelenggara acara. Pengunjung pada taman bermain anak ini berasal dari kalangan anak-anak hingga dewasa dimana dapat menikmati area terbuka hijau yang asri sekaligus dapat bermain di beberapa spot permainan yang disediakan. Pada area ini juga disediakan plaza, dimana dapat dijadikan area pertunjukkan pada saat acara-acara tertentu.

4.3.5. *Pengguna Homestay*

Homestay ini dirancang untuk menindaklanjuti potensi industri di Kabupaten Gresik yang berkembang sangat pesat. Pengguna homestay ini menyasar para pekerja dari luar daerah yang bekerja pada sektor-sektor industri di Kabupaten Gresik. Selain itu, terdapat pengguna dari pihak pengelola homestay yang berasal dari warga lokal Desa Sukorejo.

4. 3. Identifikasi Permasalahan yang Didapati

Dalam proses perancangan Kawasan Ketahanan Pangan dan Penyedia Komoditi (KEPPAK) ini ditemukan beberapa permasalahan seperti:

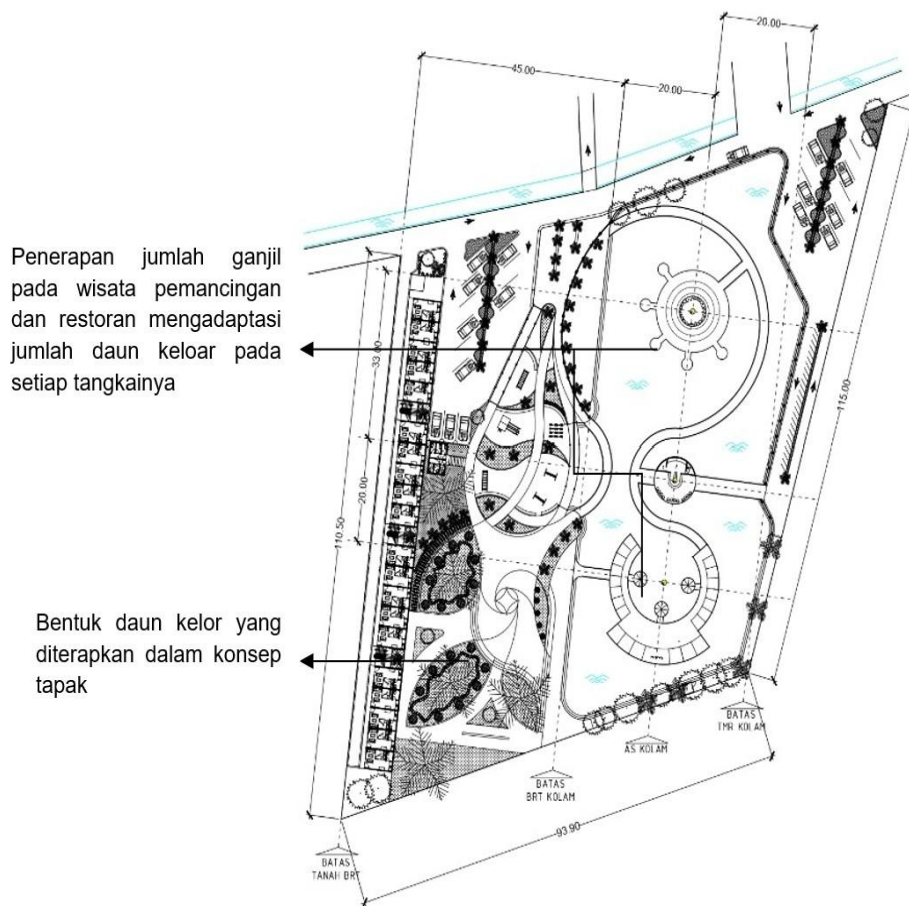
- a. Permasalahan melimpahnya air pada tapak, sehingga pada musim penghujan sering terjadi banjir.
- b. Aksesibilitas masuk ke dalam tapak terganggu dengan adanya bangunan eksisting pada tapak bagian depan, sehingga membutuhkan ruang lagi sebagai jalur exit.
- c. Kondisi tapak yang cenderung panas dan silau pada rentang waktu tertentu cukup mengganggu kenyamanan pengguna.
- d. Potensi view yang kurang, sehingga fokus perancangannya adalah membuat bangunan yang menarik minat pengunjung, sehingga pengunjung yang datang terfokus pada bangunan bukan pada pemandangan sekitar.

4. 4. Konsep Solusi Permasalahan

4.4.1 Konsep Penataan Tapak

Kondisi eksisting tapak yang tidak langsung berada pada tepi akses jalan utama kawasan dengan bentuk tapak yang menyerupai jajaran genjang membutuhkan desain yang lebih dinamis dan menerapkan konsep organik untuk meminimalisir kesan dari batas lahan. Selain itu, bentuk tatanan tapak juga harus dirancang agar terkesan menerus dan tidak membosankan pengunjung. Kondisi lingkungan alami eksisting tapak juga perlu dipertimbangkan untuk diterapkan sebagai ide desain, dimana di sekitar tapak banyak terdapat tanaman kelor yang memiliki bentuk daun

agak membulat dan kecil-kecil. Bentuk ini yang kemudian menjadi ide dari konsep desain penataan tapak.



Gambar 14. Konsep Penataan Tapak
Sumber : Data Pribadi, 2024

4.4.2 Konsep Bentuk

Ide konsep penataan tapak yang menerapkan bentuk organik juga diterapkan sebagai ide utama konsep rancangan bentuk-bentuk bangunan. Desain bentuk bangunan didominasi dengan bentuk-bentuk yang fleksibel.



Gambar 15. Bentuk bangunan dengan konsep organic
Sumber : Data Pribadi, 2024

5. KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan yang berbasis pada potensi Desa Sukorejo yaitu alam, masyarakat, lingkungan, budaya (religi), dan arsitektur modern yang dipadukan menjadi konsep yang menarik yang hasilnya dapat dijadikan sebagai sarana memunculkan identitas baru yang berkarakter kuat dan memiliki kekhasan, terjadinya perubahan sosial-budaya masyarakatnya, serta meningkatnya sektor ekonomi secara mikro dan makro,

Dalam hasil penelitian ini, penulis merasa kurang sempurnaan hasil rancangan, masih diperlukan masukkan maupun kritikan yang membangun guna penyempurnaan hasil rancangan ke depannya lebih baik dengan tetap memperhatikan potensi dan tantangan yang ada.

Saran

Perlu digali lebih detail potensi-potensi di Desa Sukorejo dari sisi kekayaan alam yang ada dengan tetap mempertahankan identitasnya yang dapat memperkuat daya saing ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, M. 2017. *Pembangunan Ekowisata dan Peran Masyarakat Lokal*. Surabaya: Pustaka Alam.

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2021. *Pedoman Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Riza, F. 2018. *Desain Lanskap untuk Destinasi Wisata dan Ruang Publik*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada.
- Sulaiman, I. 2020. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komunitas dan Potensi Lokal*. Malang: Penerbit UMM Press.
- Wahyuni, R. 2019. *Kewirausahaan Desa: Pemberdayaan Masyarakat melalui Pusat PKL dan Homestay*. Semarang: Penerbit UNS Press.
- Widianto, D. 2017. *Desain Ruang untuk Rekreasi dan Wisata: Perspektif Sosial dan Ekologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yusuf, T. 2018. *Manajemen Wisata Alam dan Rekreasi*. Malang: UMM Press.
- UNESCO. 2017. *Pedoman Desa Wisata Berkelanjutan*. Diakses dari www.unesco.org